



# Alinea

*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*

Menggali Nilai Karakter dalam Puisi Sawer Penganten  
Mia Fatimatul Muni

Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik  
Think-Talk-Write (TTW)  
Lilis Amaliah Rosdiana

Analisis Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Tuturan Wacana Eksposisi  
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur Tahun Ajar 2013/2014  
Anggi Suandi

Pembelajaran Analisis Nilai Moral Novel Surat Kecil untuk Tuhan  
menggunakan Metode Paikem Kelas VIII SMPN 1 Cipanas  
Betty Agustiani

Analisis Unsur Instrinsik Cerpen "Dunia di dalam Mata" Karya Ria Soraya  
dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMP Negeri 2 Cianjur  
Bilqis Ruba'ah Adawiah

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Drama serta Implementasinya  
di Kelas XI SMK 3 PGRI Cianjur  
Euis Siti Sadiyah

Cerita Rakyat Kampung Carengem serta Implementasi dalam Pembelajaran  
Drama di Kelas VIII SMP Pasundan Cianjur  
Tahun 2013 - 2014  
Eulis Noer Laelawati

Analisis Struktur Kalimah yang digunakan dalam Tuturan Komentator  
Sepakbola ISL di ANTV dan TV One  
M.A. Irga Merdika G

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS SURYAKANCANA CIANJUR**

<i>Alinea</i>	Volume IV	Nomor 7	Halaman 1-117	Cianjur April 2015	ISSN 2301-6345
---------------	-----------	---------	------------------	-----------------------	-------------------

*Alinea*  
*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*

---

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober, berisi artikel hasil penelitian dan kajian analitis kritis setara dengan hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya

**ISSN 2301-6345**

**Pelindung**  
Rektor Universitas Suryakencana

**Penanggung jawab**  
Dekan FKIP Universitas Suryakencana

**Ketua Penyunting**  
Daud Pamungkas

**Sekretaris**  
Siti Maryam

**Penyunting Pelaksana**  
Iis Ristiani, Sri Mulyanti, Yeni Suryani

**Penelaah (Mitra Bestari)**  
**Yus Rusyana** (Universita Pendidikan Indonesia) **Jumadi** (Universitas Lambung  
Mangkurat Banjarmasin) **Wini Tarmini** (Universitas Lampung)  
**Helvy Tiana Rossa** (Universitas negeri Jakarta)

**Tata Laksana**  
Hamzah Fansuri, Muhamad Akhrom

---

Alamat Penyunting:  
Gedung FKIP Jalan Dr. Muwardi Komplek Pasir Gede Raya, Cianjur, 43216.  
Telepon/Fax. (0263) 262284, E-mail: [daupp65@hotmail.com](mailto:daupp65@hotmail.com); HP. 08156077895,  
[vams1964@yahoo.com](mailto:vams1964@yahoo.com).

---

Penyunting menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada Petunjuk bagi Penulis di sampul belakang dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan atas tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

## Menggali Nilai Karakter dalam Puisi *Sawer Panganten*

oleh

Mia Fatimatul Munsi

### Abstrak

Sastra klasik merupakan akar budaya bangsa. Salah satu sastra klasik yaitu puisi *sawer Panganten*. Puisi *sawer panganten* berisi petuah-petuah ( wejangan) kepada pengantin untuk memulai kehidupan rumah tangga. Puisi *sawer panganten* merupakan karya sastra Sunda yang sarat makna dan nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Melalui puisi *sawer panganten* inilah sebagai cermin jati diri bangsa. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengembangkan kehidupan sastra Sunda di tengah perkembangan budaya lain karena puisi *sawer panganten* merupakan salah satu kekayaan bangsa. Kajian penelitian ini mengungkapkan nilai karakter dalam puisi *sawer panganten*. Metode yang digunakan ialah deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data teks *sawer* terhadap informan. Dalam penelitian ini ditemukan nilai-nilai karakter, yaitu nilai religius, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan jujur. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan

### PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993:8). Sejalan dengan itu, Rusyana mengemukakan bahwa sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa (Rusyana, 1982:5). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya cipta manusia kreatif baik lisan maupun

tulisan dengan bahasa sebagai mediumnya.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini yaitu melemahnya nilai-nilai luhur sebagai jati diri suatu bangsa, melemahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa yang menjadi ciri bahwa ada yang hilang dari bangsa ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diadakannya pengembangan dan pelestarian budaya daerah. Salah satu budaya daerah yaitu puisi *sawer panganten*.

Puisi sawer panganten merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang di masyarakat Sunda. Dalam puisi sawer panganten terdapat nilai-nilai luhur dan penuh petuah/nasihat orang tua untuk anaknya yang hendak memulai rumah tangga. Isi sawer biasanya berupa tuntunan berumah tangga, ajaran agama, sopan santun, tata karma antara suami dan istri.

Wellek (1989: 25) mengatakan bahwa sastra berfungsi menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa karya sastra yang memiliki nilai-nilai dan sarat makna dapat dijadikan sebagai media hiburan dan pendidikan. Dikarenakan memiliki fungsi itulah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *puisi sawer panganten*?

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian puisi**

Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari

bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji dari aspek struktur dan unsur-unsurnya, dari aspek jenis atau ragamnya, atau dari sudut kesejarahannya mengingat sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu lebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis (Pradopo, 2005:3).

### **Unsur Bunyi, Irama dan Kata dalam Puisi**

#### **1. Bunyi**

Dalam puisi, bunyi bersifat estetik, merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi di samping hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan menimbulkan

bayangan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Bunyi mempunyai peranan penting dalam kesusastraan. Bunyi yang merdu dan mesra (efoni) dapat mendukung suasana yang mesra, kasih sayang, gembira, dan bahagia.

## **2. Irama**

Hal yang masih erat berhubungan dengan bunyi adalah irama. Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi yang menimbulkan suatu gerak yang hidup. Gerak yang teratur itulah yang disebut irama. Irama dalam bahasa asingnya *rhythm* (Inggris), *rhythme* (Perancis), berasal dari kata Yunani *reo*, yang berarti 'riak air'.

Irama dalam bahasa adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu metrum dan ritme. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap

dan tekanannya yang tetap hingga alun suara yang menaik dan menurun itu tetap saja. Ritme adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi gema dendang sukma penyairnya.

## **3. Kata**

Satuan arti yang menentukan struktur formal linguistik karya sastra adalah kata. J. Elema (Pradopo, 2005:48) menyatakan bahwa puisi mempunyai nilai seni, bila pengalaman jiwa yang menjadi dasarnya dapat dijemakan ke dalam kata. Untuk mencapai ini pengarang menggunakan berbagai cara, terutama alatnya yang terpenting adalah kata.

Kata-kata yang telah dipergunakan oleh penyair, oleh Slamet mulyana disebut kata berjiwa (Pradopo,2005:48), yang tidak sama (artinya) dengan kata dalam kamus, yang masih menunggu pengolahan. Dalam kata berjiwa ini dimasukkan perasaan-perasaan penyair, sikapnya terhadap sesuatu. Singkatnya, kata berjiwa sudah diberi suasana tertentu.

## **Puisi Sawer Panganten**

### **1. Pengertian Sawer**

Kata *sawer* berasal dari kata *panyaweran*, yang dalam bahasa Sunda berarti tempat jatuhnya air hujan dari atap rumah atau ujung genting bagian bawah. Mungkin kata *sawer* ini diambil dari tempat berlangsungnya upacara adat sawer yaitu panyaweran.

### **2. Syair Puisi Sawer**

Prosesi "Sawer Panganten" dalam pernikahan adat Sunda merupakan prosesi yang sangat penting karena di dalamnya terkandung nasihat yang disampaikan dalam bentuk syair/kidung. Pada saat prosesi ini, orang tua memiliki kesempatan terakhir untuk memberikan wejangan atau nasihat sebelum menyerahkan secara keseluruhan putrinya (pengantin perempuan) kepada suaminya.

Bratawijaya (1997:65) mengemukakan bahwa syair yang merupakan tembang dalam upacara perkawinan adat Sunda dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Syair untuk upacara sawer; (2) Syair untuk upacara buka pintu. Biasanya syair-

syair itu ditembangkan atau dilagukan oleh kedua pengantin, tetapi saat sekarang sudah jarang yang dapat melagukannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diwakilkan pada orang yang ahli yang disebut dengan juru sawer.

Soeganda (1982:95) mengatakan bahwa *nyawer* itu memanglah adat Sunda asli sejak zaman dahulu, maksudnya menggembarakan kedua mempelai dan memberi nasihat. Isi syair yang dinyatakan itu sungguh bagus sekali serta patut diambil teladan, ditiru oleh kedua mempelai yang hendak berumah tangga supaya dapat hidup dengan damai sentosa. Juru *sawer* harus mempunyai suara yang merdu, karena dalam upacara *sawer* akan ditembangkan syair-syair khusus menurut pupuhan lagu tertentu yang disebut kidungan *sawer*.

### **3. Ciri-ciri syair**

Syair berasal dari bahasa Arab "*Syuur*" yang berarti penggubah atau pengikat hati. Isi Syair adalah kejadian, kisah, nasihat/pepatah. Dengan demikian, syair adalah tembang atau puisi yang penuh

tembang Sunda. Bentuk puisi lain ialah ajimantra, papantunan, kakawihan, sisindiran, syair, dan guguritan.

Kesemuanya itu dapat dikatakan sebagai teks puisi yang dilagukan, yakni karya sastra - dalam hal ini bentuk puisi yang penyampiannya dinyanyikan atau dilagukan.

#### **Nilai-nilai Karakter**

UU RI no. 17 tahun 2007:RPJPN 2005-2025 menjelaskan bahwa karakter yang diharapkan kualitas SDM Indonesia adalah tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi lptek berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter kebangsaan adalah religius,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### **Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, studi documenter dan analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks puisi sawer panganten. Teks sawer diperoleh dari juru kawih/juru sawer (informan) yang biasa digunakan dalam kegiatan *nyawer panganten*. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Wiwin Ruswiani (52 tahun), alamat Griya Maleber, kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur. Teks sawer terdapat 8 bait. Berikut adalah data teks sawer Panganteb tersebut.

#### **Sawer Panganten**

1. *Amit ampun nya paralun  
Ka sadayana nu haladir  
Para ibu miwah bapa  
Jisim abdi neda widi  
Etang-etang ngawakilan  
Pribumi pameget istri*

mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua yang hadir para ibu dan bapa saya sejak mohon izin dalam rangka mewakili keluarga laki-laki dan perempuan

2. *Wireh tos cunduk ka waktu  
Pun anak pareng ngahiji  
Ditepangkeun jeung jodona  
Kening hidayah ti Gusti  
Cita-cita tos laksana  
Ngajalankeun sunah nabi*

bahwa sudah tiba waktunya anak saya harus menyatu dipertemukan dengan jodohnya mendapat hidayah dari Tuhan keinginan sudah terlaksana menjalankan sunah nabi
3. *Maksud nikah nu saestu  
Tos kaunggel dina hadist  
Dina ajaran agama  
Nungtun sajatining hurip  
Behentiengna kasadaran  
Nyiptakeun cinta hakiki*

maksud menikah yang semestinya sudah jelas dalam hadist dalam ajaran agama membawa pada kehidupan yang baik menjadi benteng kesadaran menciptakan cinta yang hakiki
4. *Niat mimiti ngawangun  
Hirup nu anyar pinanggih  
Dina widang rumah tangga  
Ngarupikeun hiji sendi  
Na lingkungan masyarakat  
Anu jadi tihang nagri*

keinginan mulai membangun hidup baru yang dijalani dalam bidang rumah tangga merupakan satu sendi dalam lingkungan masyarakat yang menjadi tiang negara
5. *Dina urang kumbuh  
Amalkeun budi pekerti  
Cinta asih ka sasama  
Sabar sarta teguh ati  
Dibarengan tetep takwa  
Sopan santun tata titi*

di dalam kehidupan kita amalkan budi pekerti cinta kasih kepada sesama bersabar dan teguh pendirian dengan tetap bertakwa sopan santun tata krama
6. *Ulah sok ngalajur nafsu  
Ngumbar amarah jeung dengki  
Nganggap leuwih mulya  
Ulah sirik ka nu leutik  
Ulah ngewa ka nu lian  
Tembangkeun hate nu suci*

jangan suka melajur nafsu mengumbar amarah dan dengki menganggap lebih mulia jangan iri kepada yang kecil jangan benci kepada orang lain perlihatkan hati yang suci
7. *Tangtu hasil nu dimaksud  
Rumah tangga nu harmonis  
Pinanggih jeung kabagjaan  
Beres roes repeh rapih  
Mun pareng gaduh turunan  
Putra putri anu soleh*

tentu diraih hal yang diinginkan rumah tangga yang harmonis bertemu dengan kebahagiaan tercapai segalanya dengan baik bila ditakdirkan punya keturunan lelaki atau perempuan yang sholeh
8. *Sakitu nu kapihatur  
Cangreud dina sanubari  
Sugan aya mangpaatna  
Ti lahir nepi ka batin  
Ngajalankeun kawajiban  
Amin*

demikianlah yang disampaikan simpanlah dalam lubuk hati semoga ada manfaatnya dari lahir sampai batin menjalankan kewajiban Amin

### **Nilai Karakter dalam Puisi Sawer Panganten**

Dalam setiap naskah sawer panganten, kita dapat menemukan berbagai macam nilai yang dapat kita terapkan dalam kehidupan. Dalam setiap baitnya memiliki kata-kata yang khas. Berikut nilai-nilai karakter dalam penelitian puisi sawer panganten.

#### **1. Nilai religius**

##### **Nilai-nilai**

ketuhanan/keagamaan tercermin pada bait ke-2 berikut ini. *Wireh tos cunduk ka waktu/ Pun anak pareng ngahiji/ Ditepangkeun jeung jodona/ Kenging hidayah ti Gusti/ Cita-cita tos laksana/ Ngajalankeun sunah nabi//* (bahwa sudah tiba waktunya/ anak saya menyatu/ dipertemukan dengan jodohnya/ mendapat hidayah dari Tuhan/ keinginan sudah terlaksana/ menjalankan sunah nabi). Dari bait tersebut terungkap gagasan yang berkaitan dengan nilai ketuhanan/keagamaan yaitu segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia semata-mata adalah kehendak Tuhan. termasuk masalah jodoh. Jodoh merupakan pemberian Tuhan yang harus dijalani sebagai suatu ibadah.

Selain itu, pada bait ke-3 yang berbunyi *Maksud nikah nu saestu/ Tos kaunggel dina hadist/ Dina ajaran agama/ Nungtun sajatining hurip/ Bebentangna kasadaran/ Nyiptakeun cinta hakiki//* (maksud menikah yang semestinya/ sudah jelas dalam hadist/ dalam ajaran agama/ membawa pada kehidupan yang baik/ menjadi benteng kesadaran/ menciptakan cinta yang hakiki). Dari bait tersebut terungkap bahwa menikah yang sebenarnya memiliki tujuan yang baik. Dengan menikah, kehidupan diharapkan menjadi lebih baik karena menikah ikhlas atas ajaran agama akan menciptakan cinta yang abadi.

Nilai keagamaan/ ketuhanan juga tercermin pada bait ke-5 yaitu *Dina urang kumbuh/ Amalkeun budi pekerti/ Cinta asih ka sasama/ Sabar sarta teguh ati/ Dibarengan tetep taqwa/ Sopan santun tata titi//* (di dalam kehidupan kita/ amalkan budi pekerti/ cinta kasih kepada sesama/ bersabar dan teguh pendirian/ dengan tetap bertakwa/ sopan santun tata karma//). Bait tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan harus berpegang teguh pada menjalankan

segala macam perintah Tuhan (bertakwa).

## **2. Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Nilai tersebut terkandung dalam bait berikut. *Niat mimiti ngawangun/ Hirup nu anyar pinanggih/ Dina widang rumah tangga/ Ngarupikeun hiji sendi/ Na lingkungan masyarakat/ Anu jadi tihang nagri//* (keinginan mulai membangun/ hidup baru yang dijalani/ dalam bidang rumah tangga/ merupakan satu sendi/ dalam lingkungan masyarakat/ yang menjadi tiang Negara/). Bait tersebut mengungkapkan bahwa ada kehidupan baru yang harus dijalani oleh suami dan istri pascamenikah. Wanita harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai istri dan suami juga sebaliknya harus bertanggung jawab terhadap istrinya. Dengan melaksanakan tanggung jawab secara saksama, maka kehidupan dalam masyarakat pun akan tenteram.

## **3. Nilai Disiplin**

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai tersebut tercermin pada bait ke-5 berikut. *Dina urang kumbuh/ Amalkeun budi pekerti/ Cinta asih ka sasama/ Sabar sarta teguh ati/ Dibarengan tetep taqwa/ Sopan santun tata titi//* (di dalam kehidupan kita/ amalkan budi pekerti/ cinta kasih kepada sesama/ bersabar dan teguh pendirian/ dengan tetap bertaqwa/ sopan santun tata karma/). Bait tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan haruslah dijalani dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Menjalankan perintah-perintah Tuhan dengan mengamalkan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun, dan mematuhi tata karma.

## **4. Nilai Rendah Hati**

Nilai karakter yang selanjutnya adalah rendah hati. Nilai ini terlihat pada bait ke-6 yaitu *ulah sok ngalajur nafsu/ Ngumbar amarah jeung dengki/ Nganggap leuwih mulya/ Ulah sirik ka nu leutik/ Ulah ngewa ka nu lian/ Tembangkeun hate nu suci//* (jangan suka melajur nafsu/ mengumbar amarah dan dengki/

menganggap lebih mulia/ jangan iri kepada yang kecil/ jangan benci kepada orang lain/ perhatikanlah hati yang suci//). Bait tersebut mengungkapkan gagasan bahwa setelah berumah tangga, janganlah memiliki sifat-sifat negatif yaitu menganggap diri sendiri lebih tinggi derajatnya dari orang lain. Akan tetapi harus tetap pada sifat-sifat baik dan selalu rendah hati kepada orang lain karena pada hakikatnya di mata Tuhan semua manusia sama.

#### **5. Jujur**

Pada bait ke-7 terdapat nilai jujur yaitu *Tangtu hasil nu dimaksud/ Rumah tangga nu harmonis/ Pinanggih jeung kabagjaan/ Beres roes reph rapih/ Mun pareng gaduh turunan/ Putra putri anu soleh//* (tentu diraih hal yang diinginkan/ rumah tangga yang harmonis/ bertemu dengan kebahagiaan/ tercapai segalanya dengan baik/ bila ditakdirkan punya keturunan/ lelaki atau perempuan yang sholeh//). Bait tersebut mengungkapkan gagasan bahwa dalam menjalani rumah tangga hendaknya berperilaku jujur. Jujur dalam perkataan, tindakan, dan

pekerjaan. Karena dengan kejujuran maka segala tujuan dalam rumah tangga akan tercapai yaitu tercapainya rumah tangga yang bahagia.

Jadi, nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian ini ialah nilai religius, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan jujur. Tetapi tidak menutup kemungkinan apabila ditemukan lagi nilai-nilai karakter yang lain.

#### **SIMPULAN**

Puisi *sawer panganten* merupakan warisan tradisi budaya Sunda yang secara turun-temurun. Kata *sawer* berasal dari kata *panyaweran*, yang dalam bahasa Sunda berarti tempat jatuhnya air hujan dari atap rumah atau ujung genting bagian bawah. Mungkin kata *sawer* ini diambil dari tempat berlangsungnya upacara adat *sawer* yaitu *panyaweran*. Dalam puisi *sawer panganten* sarat akan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai nilai pendidikan karakter. *Sawer* berisi nasihat-nasihat (wejangan) kepada kedua mempelai untuk memulai kehidupan berumah tangga dengan

tujuan tercapainya kehidupan yang harmonis dan bahagia.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa nilai karakter yaitu *nilai religius, tanggung jawab, disiplin, rendah hati, dan jujur*. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila ditemukan lagi nilai-nilai karakter yang lain. diharapkan nilai-nilai karakter tersebut dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. 1997. *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soeganda, Prawira Akip. 1982. *Upacara Adat di Pasundan*. Bandung: Sumur Bandung.
- Soetarno. 2008. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wellek, R., dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budiarta). Jakarta: PT Gramedia.

#### Penulis:

Mia Fatimatul Muni, S.Pd., M.Pd. adalah pengajar pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Suryakencana